









prasiklus 22,2%. Meningkat 55,5% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,3% pada siklus II. Sedangkan Reni Dwi Astuti mengkaji kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan rata-rata kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa pada kondisi awal sebesar 60,61. Nilai rata-rata pada siklus I meningkat 4,6 (kondisi awal 60,61 menjadi 65,21) dan pada siklus II meningkat 10,77 (kondisi awal 60,61 menjadi 71,39).

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan sebuah metode yang tepat untuk membantu kesulitan siswa dalam membaca untuk mempermudah proses pembelajaran, dalam hal ini metode SAS (*Struktural, Analitik, dan Sintetik*) sangatlah tepat. Bukan hanya mengajari siswa untuk dapat membaca dengan lancar, tetapi metode tersebut dapat membantu siswa dalam memahami setiap kata dalam sebuah kalimat bacaan.

Metode SAS (*Struktural, Analitik, dan Sintetik*) akan mengajari para siswa untuk menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf kemudian menyusunnya kembali menjadi kalimat yang utuh, dengan demikian guru dan siswa akan berperan aktif dan semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu ada upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan judul penelitian yaitu: "Peningkatan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Teks Pendek













